

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENGATASI *LIBRARY ANXIETY* PADA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN DIGITAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh:
FITRI KARTIKA SARI
NIM: 17200010037

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts dalam Pascasarjana
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Kartika Sari, SIP
NIM : 17200010037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Fitri Kartika Sari, SIP
NIM: 17200010037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Kartika Sari
NIM : 17200010037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Fitri Kartika Sari, SIP

NIM: 17200010037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-229/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENGATASI LIBRARY ANXIETY PADA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI KARTIKA SARI, SIP
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010037
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rama Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji III

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 31 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENGATASI *LIBRARY ANXIETY*
PADA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

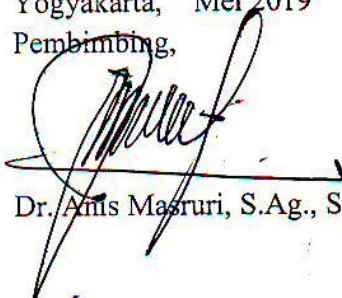
Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Kartika Sari, SIP
NIM : 17200010037
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2019
Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si

ABSTRAK

FITRI KARTIKA SARI, SIP (17200010037): *Library Anxiety* pada Mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini merupakan studi analisis *Library Anxiety* yang terjadi pada Mahasiswa di Perpustakaan Digital. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan, apa saja faktor penyebabnya, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *library anxiety*. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan informan. Data sekundernya berupa hasil dokumentasi, jurnal dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). *Library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta berupa ketakutan dan kebingungan dalam hal bagaimana harus memulai melakukan aktivitas, serta bagaimana cara pencarian jurnal berlangganan. 2). Faktor yang menyebabkan terjadinya *library anxiety* pada mahasiswa adalah pengetahuan mengenai perpustakaan (*a lack of knowledge about library*) dan bagaimana untuk memulai (*how to begin*). 3). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *library anxiety* adalah dengan disediakannya alur, sosialisasi dari pihak perpustakaan, pembuatan video profil perpustakaan, pelatihan akses jurnal berlangganan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diajukan: 1). Hendaknya disediakan lagi alur dipapan informasi agar mahasiswa dapat memulai aktifitas dengan benar. 2). Ditayangkannya video profil di perpustakaan agar mahasiswa mengetahui adanya video tersebut. 3). Diadakannya *library tour* sehingga mahasiswa mampu mengetahui perpustakaan dengan baik dan seksama.

KATA KUNCI: *Library Anxiety*, Perpustakaan Digital

ABSTRACT

FITRI KARTIKA SARI, SIP (17200010037): *Library Anxiety for Students in the Digital Library of Yogyakarta State University, Master of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, Magister of UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

This study is a Library Anxiety analysis study that occurred in Students in the Digital Library. The aim of the study was to find out the library anxiety that happened to students in the library, what were the causes, and how the efforts that could be done to reduce library anxiety. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. Research informants were selected based on purposive sampling. Data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. The primary data from this study were interviews with informants. Secondary data in the form of documentation, journals and so on. Data analysis techniques in this study, namely reduction, presentation and conclusion.

The results of the study show that: 1). Library anxiety that occurs in students at the UNY Digital Library in the form of fear and confusion in terms of how to start doing activities, as well as how to search for subscription journals. 2). The factors that cause library anxiety in students are knowledge about the library (a lack of knowledge about the library) and how to start (how to begin). 3). The effort that can be done to reduce library anxiety is by providing channels, socialization from the library, making library profile videos, training accessing subscription journals.

Based on the results of the study, there are several suggestions put forward: 1). There should be more flow in the information so that students can start activities correctly. 2). The profile video was displayed in the library so that students knew of the video. 3). The library tour was held so that students were able to know the library well and carefully.

Keywords : *library anxiety, digital library*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Library Anxiety* pada Mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta”. Penulis telah banyak menerima kritik, saran, bantuan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga,
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Rofoh, S. Ag., BSW., M. A., Ph.D selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses perkuliahan;
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penulisan tesis dengan sabar;
6. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis;
7. Dr. Muhsin Kalida, S.Ag.,MA., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis;

8. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan nasehatnya selama perkuliahan;
9. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian,
10. Kedua orang tua saya, Bapak Mukh Anwar dan Ibu Sri Umi Yawidah yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya, serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa yang tulus;
11. Suamiku, Abdul Muiz, S.H yang selalu memberi dukungan, motivasi dan selalu mendoakan ketika menyusun Tesis.
12. Bapak Ibu Mertuaku, Bapak Muchamad Fauzi dan Ibu Muthi'ah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dari jauh.
13. Kakakku tersayang, Shanti Kumala Dewi yang juga memberikan dukungan dari jauh beserta ponakan-ponakan, Nadia Amalia Putri dan Raffasya Atha Adinata yang selalu memberi hiburan.
14. Teman-teman di Kantor.. Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta yang membantu dalam hal apapun. Terutama mengizinkan sampai Ijin Belajar selesai.
15. Seluruh mahasiswa IPI B Angkatan 2017. Ade, Bhaskoro, Dwi Cahyo, Hafidzatul Wahidah, Lisa Noviani, Nurrahma, Selvi Revila, Hilda Syaf'aini, Mustofa Hadi, Pak Didik, Bu Utari, Shinta, Bu Isrowiyanti yang telah memberikan semangatnya kepada penulis;

16. Anggota Grup Ghibah-Ghibah Club (Retno, Hafidzatul –iid-, Mas Tyo, Mas Bhas) yang senantiasa memberikan kritik, saran dan semangat dalam menulis tesis ini;

17. Grup Lambe Manis ku tersayang, (Lia –teman tidurku selama 8 tahun-, Cumi, Aniss, Amel, Nissa Fauziah, Noe, Ichak) yang selalu menggunjing agar tesis saya cepat selesai.

18. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam membantu menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bidang keilmuan.

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Jadwal Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	
1. <i>Library Anxiety</i>	14
2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan	21
3. Upaya dalam Mengurangi Kecemasan	23
4. Perpustakaan Digital	25
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	31
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Informan Penelitian	32
4. Teknik Pengumpulan Data	33

5. Metode Analisis Data	35
H. Kerangka Berfikir	37
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta ..	39
B. Visi dan Misi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Layanan Perpustakaan	45
E. Perpustakaan Digital	45
F. Sumber Daya Manusia	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Library Anxiety</i> yang Terjadi di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta	54
1. Aspek Kognitif	55
2. Aspek Afektif	67
B. Faktor Penyebab terjadinya <i>Library Anxiety</i> di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta	77
1. Pengetahuan tentang Perpustakaan	77
2. Bagaimana Memulai Penelitian di Perpustakaan	80
C. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi <i>Library Anxiety</i> ...	82
D. Hasil Temuan	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perbandingan Penelitian, 13.
- Tabel 2. Daftar Pegawai UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 53.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Tampilan SSO Universitas Negeri Yogyakarta, 48.
- Gambar 2. Tampilan Laman Ezproxy, 49.
- Gambar 3. Tampilan JSTOR, 50.
- Gambar 4. Tampilan SpringerLink, 51.
- Gambar 5. Tampilan ProQuest, 52.
- Gambar 6. Contoh Tampilan Sebelum Penukaran KTM, 58.
- Gambar 7. Contoh Tampilan Setelah Penukaran KTM, 59.
- Gambar 8. Tampilan Akses Jurnal SpringerLink, 63.
- Gambar 9. Tampilan Jurnal SpringerLink, 64.
- Gambar 10. Video Profil Perpustakaan Digital, 88.

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1. Kerangka Berfikir, 37.
Diagram 2. Struktur Organisasi, 44.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jadwal Peneliti, 100.
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara, 101.
Lampiran 3.	Transkrip Wawancara, 102.
Lampiran 4.	Halaman Persetujuan Informan A, 107.
Lampiran 5.	Member Chek Informan A, 108.
Lampiran 6.	Halaman Persetujuan Informan B, 110.
Lampiran 7.	Member Chek Informan B, 111.
Lampiran 8.	Halaman Persetujuan Informan C, 113.
Lampiran 9.	Member Chek Informan C, 114.
Lampiran 10.	Halaman Persetujuan Informan D, 116.
Lampiran 11.	Member Chek Informan D, 117.
Lampiran 12.	Halaman Persetujuan Informan E, 119.
Lampiran 13.	Member Chek Informan E, 120.
Lampiran 6.	Catatan Observasi, 122.
Lampiran 7.	Surat Ijin Penelitian, 125.
Lampiran 8.	Tabel Kegiatan Bimbingan, 126.
Lampiran 9.	Daftar Riwayat Hidup, 127.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari karena dibutuhkan untuk berinteraksi dengan sesama. Kebutuhan informasi setiap orang pastilah berbeda-beda. Informasi yang dibutuhkan inipun dapat diperoleh di mana, kapan dan melalui media apa saja. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (selanjutnya akan disebut TIK) saat ini, sehingga informasi sangat mudah untuk diakses. Akan tetapi, tidak semua orang dapat menggunakan teknologi sehingga menghambat seseorang dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Selain ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi informasi, lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mencari informasi. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang jika terdapat sumber pembelajaran yang tepat dan membantu dalam mengasah kemampuan pencarian informasi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat mengambil peranan penting dalam mengasah kemampuan pemustaka dalam menggunakan teknologi informasi dan mengembangkan kemampuan pencarian informasi.

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang mengelola berbagai sumber informasi. Perpustakaan perguruan tinggi digunakan oleh kalangan akademika yang memanfaatkan sumber rujukan, seperti koleksi referensi, artikel jurnal, dan buku teks

sebagai sarana pembelajarannya. Sumber-sumber rujukan tersebut didalamnya memuat berbagai informasi dan pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh S.R Ranganathan dalam lima hukum ilmu perpustakaan pada *point* ke lima, bahwa *library is a growing organism*, di sini dipaparkan bahwa suatu lembaga jasa layanan informasi dan dokumentasi dapat dikatakan berhasil dan maju apabila keberadaan lembaga tersebut diakui dan bermanfaat bagi masyarakat, terlebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Perpustakaan merupakan organisme yang terus berkembang, dan perkembangannya didasari oleh kondisi sosial masyarakat yang dilayani. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan bertambahnya jumlah pengetahuan pemustaka. Berdasarkan hal tersebut, pelayanan perpustakaan akan berkembang menuju pada pelayanan yang lebih berkualitas².

Perkembangan teknologi internet memunculkan berbagai aplikasi baru termasuk di bidang pendidikan. Salah satu manfaat teknologi informasi dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai sarana pengelolaan Perpustakaan Digital. Teknologi dalam bidang perpustakaan ini dikenal dengan sebutan *e-library*³. Perkembangan TIK yang semakin berkembang saat ini, menyediakan suatu metode pembelajaran yang informasinya tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi dalam bentuk digital. Koleksi digital akan memudahkan dalam pencarian sumber informasi yang dibutuhkan untuk

¹Digilib Undip, "Konsep Kepustakawanan Menurut "Five Laws of Library", Diakses pada digilib.undip.ac.id pada tanggal 1 Maret 2019.

² Fiqru Mafar, "Ranganathan Vs Gorman: Tinjauan atas Perkembangan Five Laws of Library Sciences", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.7, No.2 (2011), 57-117.

³Lantip Diat Prasoj, "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.4, No.2 (2016), 247-256.

mendukung pembelajaran, sehingga perpustakaan hendaknya mampu mengimbangi perkembangan dan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh pemustaka dengan cepat, mudah dan tepat.

Pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan secara *online*. Melalui teknologi inilah seorang pustakawan dapat melakukan pelayanan perpustakaan di depan sebuah komputer yang berada disuatu tempat, sedangkan pengguna dapat melihat koleksi perpustakaan tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda pula pada saat yang bersamaan⁴. Hal ini yang termasuk dalam penggunaan teknologi informasi di perpustakaan.

Teknologi informasi ini digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan, seperti memudahkan dalam pencarian informasi, meskipun pemustaka tidak harus mengunjungi perpustakaan yang bersangkutan. Perpustakaan yang seperti ini biasanya sudah menerapkan sistem digitalisasi. Perpustakaan Digital atau *e-library* menurut Hasibuan merupakan konsep penggunaan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan⁵. Menurut pendapat lain mengenai Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), koleksi elektronik, staff pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan dengan memanfaatkan berbagai

⁴Prasojo, "Pengelolaan Perpustakaan Digital...", 247-256.

⁵Zainal Hasibuan, *Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia*, Makalah Pelatihan Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi, (Cisarua: Bogor, 2005).

jenis teknologi informasi⁶. Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Digital merupakan manajemen perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan dan pengoperasiannya.

Penerapan Perpustakaan Digital tidak serta-merta dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi karena kemampuan dan pemahaman setiap pemustaka yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi. Pemustaka yang tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi ini mengakibatkan terjadinya sikap cemas pada dirinya karena tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan. Kecemasan merupakan sebuah konstruksi atau bentuk problematika yang memiliki posisi cukup penting dalam bidang psikologi secara umum, dan secara khusus dibicarakan dalam topik kelainan jiwa⁷. Kecemasan merupakan sebuah perasaan yang dimiliki oleh siapa saja. Perasaan cemas ini bisa dialami saat seseorang merasa khawatir, merasa tidak aman atau merasa terdapat ancaman terhadap dirinya. Menurut Sigmund Freud, kecemasan merupakan sebuah fungsi ego untuk memperingatkan diri sendiri mengenai kemungkinan datangnya suatu bahaya, sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Freud juga membagi kecemasan menjadi tiga jenis, yaitu kecemasan realistik, neurotik dan kecemasan moral (sumber). Kecemasan realistik merupakan ketakutan kepada bahaya yang nyata;

⁶Ismail Fahmi, *Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital : Network of Networks NeONs*, Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah (Malang, 2004).

⁷Mark L. Leary, "Understanding social anxiety: social, personality, and clinical perspectives, Beverly Hills", *California: Sage Library of Social research*, (1983).

neurotik, yaitu ketakutan terhadap hukuman yang akan diterima dari orang tua; dan kecemasan moral terjadi ketika seseorang melanggar standar nilai orang tua⁸.

Kecemasan sering muncul ketika kita berada di sebuah tempat yang dirasa baru. Kecemasan ini dapat dirasakan oleh pemustaka ketika berada di perpustakaan yang disebut *Library Anxiety*. *Library Anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman, rasa takut, ketidakmampuan, dan pikiran negatif lainnya yang menyulitkan pemustaka dalam melakukan sebuah pencarian di perpustakaan⁹. Pemustaka juga akan merasakan kecemasan ketika berada di dalam perpustakaan yang baru ia temui dan merasa asing dengan isi dari perpustakaan tersebut. Berdasarkan hal tersebutlah pemustaka merasa bingung untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, terlebih teknologi yang digunakan di perpustakaan¹⁰. Terlebih pada pemustaka yang mengalami transisi dari tingkat Sekolah Menengah Atas ke tingkat perguruan tinggi yang memiliki perbedaan cara belajar, fasilitas yang disediakan yang terkadang membuat sebagian pemustaka mengalami kecemasan berada di lingkungan yang baru tersebut.

Pemustaka yang masih awam pastilah memiliki rasa cemas ketika memasuki perpustakaan. Kecemasan ini bisa juga timbul dikarenakan pemustaka merasa tidak percaya diri atau kurang paham dengan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

⁸Andri, Yenny Dewi P, “Teori Kecemasan berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan”, *Maj Kedokt Indon*, Vol.57, No.7 (2007), 233-238.

⁹Constance A.Mellon, “Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development”, dalam *College And Research Library* (1986), 276-282.

¹⁰Abusin, KA dan Zainab, AN, “Exploring library anxiety among Sudanese university students”, *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol.15, No.1 (2010), 55-81.

Cemas yang sering dialami oleh pemustaka bisa berhubungan dengan persepsi diri, koleksi, pustakawan, bagaimana memanfaatkan teknologi yang tersedia atau suasana perpustakaan. Hal ini mempengaruhi cara mencari informasi karena pemustaka sudah merasa cemas sebelum melakukan penelusuran. Hal ini juga dialami oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Pemustaka yang mengalami *Library Anxiety* ini tidak hanya mahasiswa baru saja, namun juga dapat dirasakan oleh mahasiswa semester atas bahkan dialami pula oleh pemustaka mahasiswa S2. Kecemasan ini diakibatkan karena masa transisi dari perpustakaan konvensional terhadap Perpustakaan Digital yang mana sistem yang digunakan jelas berbeda. Perbedaan sistem ini dilihat dari Perpustakaan Digital yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penelusuran, pengelolaan, dan segala yang digunakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Sedangkan perpustakaan konvensional yang masih menggunakan koleksi tercetak sebagai sumber informasinya dan tidak sepenuhnya menggunakan sistem teknologi informasi.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri meskipun di jaman millennial ini setiap individu mampu mengenal dengan cepat teknologi informasi yang ada. Namun kecemasan terhadap perpustakaan Digital masih terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perpustakaan yang telah menerapkan Perpustakaan Digital, salah satunya adalah Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu semua koleksi berbentuk elektronik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa atau pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta juga masih memiliki gedung khusus yang menyediakan koleksi fisik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta menyediakan *e-learning*, *e-journal*, *e-book* dan berbagai dokumen akademik secara digital untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan penelitian. Perpustakaan terdiri dari empat lantai, basement yang disediakan 100 iMac, lantai satu untuk *lobby* perpustakaan, untuk lantai dua dan tiga untuk ruang pribadi dan ruang kolaboratif, namun juga disediakan ruang audiovisual, sedangkan lantai empat digunakan sebagai ruang seminar dengan kapasitas 300 orang. Selain itu, keberadaan Perpustakaan Digital ini membuat pemustaka mengalami kecemasan, terlebih lagi pengenalan Perpustakaan Digital hanya dilakukan saat Penerimaan Mahasiswa Baru yang dilakukan dengan skala besar, sehingga kemungkinan mahasiswa untuk memperhatikan penjelasan pustakawan sangat tidak memungkinkan. Hal tersebutlah yang mengacu timbulnya rasa cemas pemustaka baru dalam mengakses informasi di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, baik secara fisik maupun *online*.

Tesis ini membahas mengenai *Library Anxiety* (kecemasan di perpustakaan) yang dialami oleh pemustaka ketika berada di perpustakaan. Hal ini dipicu dengan adanya perkembangan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan, pelayanan dan pengoperasiannya, sehingga dapat mengakibatkan kecemasan tersendiri kepada pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai *Library Anxiety*

pada pemustaka (selanjutnya akan disebut mahasiswa) di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta dengan cara mengetahui bentuk-bentuk kecemasan, alasan menjadi cemas dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan di perpustakaan. Kecemasan berkaitan dengan teori dari Sigmund Freud, sehingga teori dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kecemasan yang terjadi pada diri mahasiswa di lingkungan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *Library Anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *Library Anxiety* di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *Library Anxiety* pemustaka di perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal di Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui *Library Anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Mengetahui penyebab terjadinya *Library Anxiety* di Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi *Library Anxiety* pemustaka di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan kecemasan dan perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain yang berkaitan tentang *Library Anxiety* pemustaka.
- 2) Dapat digunakan untuk acuan perpustakaan dalam menangani sikap pemustaka yang merasa cemas ketika berada di perpustakaan.
- 3) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin membahas mengenai *Library Anxiety* pemustaka.

D. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada,

Tempat : Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta

Waktu : Maret-April 2019

E. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai kecemasan dan perpustakaan, namun berbeda dalam hal subjek, objek dan tempat, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susantari, Nove E. Variant Anna yang berjudul “Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (*Library Anxiety*) Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan di perpustakaan yang menghinggapi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan, dan faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Dengan menyebarkan kuisisioner sejumlah 200. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk kecemasan yang terjadi berasal dari perasaan tidak nyaman dari pemustaka. Hambatan terhadap pustakawan adalah indikator yang paling dirasakan oleh responden yaitu sebesar 67,68%, kenyamanan ruangan dan pengaturan koleksi 56,57%, hambatan sarana penelusuran sebesar 55,05%, sarana atau perlengkapan sebesar 51,52% dan hambatan dengan pengetahuan perpustakaan sebesar 40,40%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati dengan judul “Peran Pustakawan dalam Menghadapi *Library Anxiety* di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas bagaimana pustakawan berperan dalam menghadapi *Library Anxiety* (kecemasan ke perpustakaan) khususnya di perguruan tinggi dan mengulas berbagai faktor penyebab kecemasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah pustakawan hendaknya menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif di perpustakaan agar pemustaka tidak merasa bosan di perpustakaan. Pustakawan hendaknya mampu bersikap komunikatif dan pro aktif mengenai keinginan dan kebutuhan pemustaka yang terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang dialami secara pribadi oleh pemustaka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Very Setiawan yang berjudul “Mengurangi Kecemasan Pemustaka dalam Proses Penelusuran Informasi Melalui Layanan Virtual Referens di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana layanan *virtual reference* yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi yang dapat membantu mengurangi kecemasan kebitihan informasi pemustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan cara mengkaji beberapa literatur terkait dengan kegiatan penelusuran informasi dan bentuk-bentuk layanan referens yang dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, untuk membantu

mengurangi kecemasan kebutuhan informasi para pemustaka dalam penelusuran informasi, diantaranya dapat dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi seperti: layanan *research consultation*, seperti yang dilakukan oleh perpustakaan Singapore Management University, *live chat* dan penyediaan informasi dalam bentuk video yang dilakukan oleh perpustakaan University of Kentucky, *research guide* yang dilakukan oleh perpustakaan Harvard University, layanan *ask librarian*, layanan *research assistant* dan sebagainya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Berlian Eka Kurnia yang berjudul “Kecemasan di Perpustakaan (*Library Anxiety*) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*) pada kalangan mahasiswa Sekolah Pascasarjana UGM, (2) perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*) pada kalangan mahasiswa laki-laki dan perempuan, dan (3) besar peran setiap komponen LAS (*Library Anxiety Scale*) pada kalangan mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang kecemasan di perpustakaan yang dialami oleh mahasiswa Sekolah Pascasarjana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan metode *concurrent embedded strategy* dengan cara mencampur kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen dalam menjawab rumusan masalah yang sejenis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa,

nilai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada secara keseluruhan adalah 2,55 yang artinya berada pada tingkat *low anxiety* (kecemasan rendah), uji *independent sample t-test* mengidentifikasi bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, urutan komponen LAS yang memiliki peran tertinggi hingga terendah adalah hambatan dengan staf (0,861), kenyamanan di perpustakaan (0,853), hambatan afektif (0,727), pengetahuan tentang perpustakaan (0,550), dan terakhir hambatan mekanis (0,512).

Perbandingan keempat penelitian diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Tri Susantari, Nove E. Variant Anna	Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (<i>Library Anxiety</i>) Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga	Survei deskriptif	bentuk-bentuk kecemasan yang terjadi berasal dari perasaan tidak nyaman dari pemustaka. Dan hambatan terhadap pustakawan adalah indikator yang paling dirasakan oleh responden
2.	Yusrawati	Peran Pustakawan dalam Menghadapi <i>Library Anxiety</i> di Perpustakaan Perguruan Tinggi	studi pustaka	pustakawan hendaknya menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif di perpustakaan agar pemustaka tidak merasa bosan di perpustakaan. Dan pustakawan hendaknya mampu bersikap komunikatif dan pro aktif mengenai keinginan dan kebutuhan pemustaka yang terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi
3.	Moh Very Setiawan	Mengurangi Kecemasan Pemustaka dalam Proses Penelusuran Informasi Melalui Layanan <i>Virtual Referens</i> di Perpustakaan Perguruan Tinggi	Deskriptif kualitatif	untuk membantu mengurangi kecemasan pemustaka diantaranya seperti: layanan <i>research consultation</i> seperti yang dilakukan oleh perpustakaan Singapore Management University, <i>live chat</i> dan penyediaan informasi dalam bentuk video yang dilakukan oleh perpustakaan University of Kentucky, <i>research guide</i> yang dilakukan oleh perpustakaan Harvard University, layanan <i>ask librarian</i> , layanan <i>research assistant</i>
4.	Berlian Eka Kurnia	Kecemasan di Perpustakaan (<i>Library Anxiety</i>) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada	Kuantitatif-kualitatif dengan metode <i>concurrent embedded strategy</i>	nilai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa Sekolah Pascasarjana UGM secara keseluruhan adalah 2,55 yang artinya berada pada tingkat <i>low anxiety</i> (kecemasan rendah), uji <i>independent sample t-test</i> mengidentifikasi bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, urutan komponen LAS yang memiliki peran tertinggi hingga terendah adalah hambatan dengan staf (0,861), kenyamanan di perpustakaan (0,853), hambatan afektif (0,727), pengetahuan tentang perpustakaan (0,550), dan terakhir hambatan mekanis (0,512).

Tabel 1. Perbandingan Penelitian



Berdasarkan tabel diatas, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian yang sejenis, dengan memfokuskan pada *Library Anxiety* pada mahasiswa di perpustakaan. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan oleh penulis adalah judul, metode penelitian, tempat penelitian, dan penggunaan teori-teori sosial dalam menganalisisnya.

F. Kerangka Teori

1. *Library Anxiety*

Kecemasan seringkali dialami oleh setiap individu. Hal ini sudah menjadi wajar dikarenakan setiap hari pasti dirasakan. Kecemasan sendiri merupakan suatu perasaan yang bersifat umum, di mana perasaan ini muncul seperti rasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas darimana asalnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecemasan merupakan suatu perasaan tidak tenang karena khawatir atau takut tanpa alasan atau tidak jelas asal maupun wujudnya¹¹.

Kecemasan atau *anxiestas* adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan juga merupakan gangguan dalam perasaan berdasarkan rasa takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, dan tidak mengalami

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

gangguan dalam menilai suatu realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas-batas normal¹².

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan sebuah perasaan yang dirasakan oleh setiap individu dimana perasaan tersebut berupa kekhawatiran terhadap sesuatu atau berupa adanya ancaman terhadap sesuatu dengan ketidakjelasan darimana asalnya. Hal ini biasanya sering dialami oleh seseorang disaat situasi tertentu. Tidak hanya kekhawatiran yang dirasakan oleh individu, namun juga ketakutan berlebih yang mengakibatkan gangguan dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Sigmund Freud mengemukakan bahwa kecemasan merupakan hasil dari “libido yang mengendap” dan merupakan bagian terpenting dari sistem kepribadian. Kecemasan ini merupakan fungsi ego yang digunakan untuk memperingatkan individu mengenai kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai¹³. Freud juga menjelaskan bahwa lemahnya ego akan memicu munculnya kecemasan berupa ancaman, yang berawal dari dorongan bersifat *insting* dari *id* dan tuntutan-tuntutan dari *super ego*.

¹²D. Hawari, *Psikiatri Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: FK UI, 2006), 12.

¹³Yenni Dewi P, “Teori Kecemasan Berdasarkan...”, 233-238.

Sigmund Freud membagi kecemasan menjadi tiga¹⁴, yaitu:

- a. Kecemasan realitas atau objektif, suatu kecemasan berawal dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata, sehingga menuntun untuk berperilaku bagaimana menghadapi suatu bahaya.
- b. Kecemasan neurosis, kecemasan ini bermula dari masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingual dan realitas. Kecemasan ini terjadi bukan karena ketakutan terhadap suatu pemikiran, melainkan ketakutan yang terjadi apabila pemikiran tersebut terpuaskan. Kecemasan ini bukan berasal dari sebuah konflik namun berasal dari konsepsi asli dengan tidak dilepasnya libido yang kemudian berubah menjadi kecemasan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kecemasan neurosis mencapai pada tahapan panik yang membuat penderita menghindari bahaya atau situasi yang dari pengalamannya dapat mengakibatkan suatu kecemasan.
- c. Kecemasan moral, kecemasan ini merupakan hasil konflik antara Id dan superego. Di mana kecemasan ini pada dasarnya merupakan ketakutan dari suara hati diri sendiri. Ketika individu berlawanan dengan kebenaran maka akan merasa malu atau bersalah.

Freud membagi kecemasan neurosis menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kecemasan yang didapat karena adanya faktor dalam dan luar yang menakutkan,

¹⁴*ibid.*

2. Kecemasan yang berkaitan dengan objek tertentu dimana kecemasan tersebut, seperti fobia,
3. Kecemasan neurotik yang tidak berhubungan dengan faktor-faktor berbahaya dari dalam dan luar.

Tidak hanya Sigmund Freud, Gail W. Stuart juga mengelompokkan kecemasan menjadi tiga aspek¹⁵, yaitu:

- a. Perilaku, kecemasan ini merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ahli perilaku menganggap kecemasan ini berangkat dari keinginan dari dalam diri untuk menghindari kepedihan. Contoh dari aspek perilaku ini seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cidera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah.
- b. Kognitif, adanya gangguan dalam pikiran individu yang bisa mempengaruhi perasaan atau emosinya, misal perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, takut kehilangan kendali.
- c. Afektif, dimana adanya suatu respon emosi dari dalam diri individu yang bisa berupa perasaan depresi seperti mudah terganggu, tidak

¹⁵Stuart, "*Buku Saku Keperawatan...*," 45

sadar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, rasa bersalah, malu.

Library Anxiety dikemukakan pertama kali oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 melalui penelitiannya dengan pendekatan kualitatif terhadap 6000 mahasiswa sarjana selama dua tahun di Universitas di Amerika Serikat. Mellon mengemukakan bahwa 75-85% mahasiswa mendeskripsikan perpustakaan merujuk pada ketakutan dan kebingungan seperti kebingungan dalam mencari sebuah koleksi yang dibutuhkan, kesulitan dalam menggunakan katalog, hingga berprasangka buruk bahwa koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak akan ditemukan di perpustakaan. Kemudian Mellon mendefinisikan *Library Anxiety* sebagai perasaan bahwa mahasiswa tidak mampu menggunakan perpustakaan¹⁶.

Menurut Jiao dan Onwuegbuzie dalam Fitria, *Library Anxiety* merupakan suatu perasaan tidak nyaman atau kecenderungan emosional, pengalamannya mengenai tata letak perpustakaan yang memiliki dampak pada fisiologis, kognitif, fisiologis dan perilaku¹⁷. *Library Anxiety* juga merupakan suatu teori dalam ilmu perpustakaan yang menjelaskan bahwa terdapat empat

¹⁶Constance A. Mellon, "Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development", *College and Research Library*, (1986), 276-282.

¹⁷Fitria Wulandari, "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Sumatra Utara", Diakses pada <http://repositori.usu.ac.id> tanggal 9 Februari 2019.

penyebab pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan. Penyebab kegalauan¹⁸ tersebut yaitu:

- a. *The size of the library* (besarnya perpustakaan), pengguna merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan.
- b. *A lack of knowledge about where things were located* (kekurangtahuan mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal di dalam sebuah perpustakaan), kurang pahamnya pengguna mengenai letak koleksi yang tersedia.
- c. *How to begin* (bagaimana memulai melakukan sesuatu di perpustakaan), kekurangtahuan pengguna dengan bagaimana untuk memulai penelitian di perpustakaan.
- d. *What to do* (apa yang harus dilakukan di dalam perpustakaan), kekurangtahuan pengguna tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan.

Berdasarkan keempat penyebab diatas, dapat dilihat bahwa pemustaka merasa cemas berada di perpustakaan dikarenakan bentuk dari perpustakaan itu sendiri, fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, suasana yang ada di perpustakaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartman, penyebab *Library Anxiety*, yaitu masih banyaknya pemustaka yang belum pernah masuk ke

¹⁸Mellon, (dalam F. Priyanto. *Library Anxiety (Kegalauan dalam Perpustakaan): Teori, Perilaku dan Peran Perpustakaan*, Makalah Prosiding FKP2TN 5 Juni 2014)

perpustakaan, pemustaka sering kurang paham apa yang harus dilakukan ketika di perpustakaan, pemustaka merasa takut ketika dirinya terlihat bodoh karena tidak mengerti cara menggunakan perpustakaan.

Menurut Bostick, dalam penelitiannya terdapat lima dimensi untuk variabel kecemasan di Perpustakaan¹⁹, yaitu:

- 1) *Barriers with staff*. Pemustaka merasa pustakawan atau staf merupakan sosok yang mengintimidasi, tidak dapat didekati, selalu terlihat sibuk ketika membantu.
- 2) *Affective barriers*. Perasaan pemustaka mengenai kemampuannya dalam menggunakan perpustakaan, seperti sarana dan prasarana.
- 3) *Library comfort barriers*. Seberapa pemustaka merasa nyaman, aman dan disambut oleh perpustakaan.
- 4) *Library knowledge barriers*. Seberapa paham pemustaka mengenai perpustakaan dan materi yang ada di dalamnya. Baik tercetak maupun elektronik.
- 5) *Mechanical and technological barriers*. Perasaan pemustaka yang kurang percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di perpustakaan

¹⁹Sharon Lee Bostick, "The Development and Validation of the Library Anxiety Scale", Ph.D Dissertations, *Detroit*, Michigan: Wayne State University, (1992).

2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan seseorang dapat ditimbulkan dengan adanya faktor, seperti ketidakmampuan fisiologis atau gangguan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta juga pengaruh dari luar dirinya seperti adanya sesuatu yang mengancam terhadap identitas diri, harga diri, dan hubungan interpersonal²⁰. Menurut Savitri Ramaiah, terdapat beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan²¹, yaitu:

- a. Lingkungan, yang mempengaruhi cara berfikir seseorang mengenai diri sendiri ataupun mengenai orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja. Oleh sebab itu, individu tersebut merasa kurang aman terhadap lingkungannya.
- b. Emosi yang ditekan. Kecemasan ini bisa terjadi ketika seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal. Terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.
- c. Sebab-sebab fisik, seperti pikiran dan tubuh yang senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan munculnya kecemasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan seseorang dapat muncul

²⁰ Asmadi, *Teknik Prosedural Dasar Klien*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 66.

²¹ Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003).

dikarenakan oleh faktor lingkungan sekitar, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan, yaitu lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi pemikiran individu, emosi yang ditekan yang mana ketika individu tidak mampu menemukan suatu solusi akan menjadi marah atau frustrasi, serta sebab fisik di mana kondisi fisik individu akan mempengaruhi perubahan perasaan.

Sebab-sebab lain yang menimbulkan kecemasan yaitu:

a. *Threat* (ancaman)

Ancaman ini disebabkan dari sesuatu yang benar-benar realistis dan juga yang tidak realistis.

b. *Conflict* (pertentangan)

Pertentangan timbul dengan adanya dua keinginan dimana keadaannya bertolak belakang. Setiap pertentangan tersebut memiliki dua alternative atau lebih yang masing-masing memiliki sifat *apptoach* dan *avoidance*.

c. *Fear* (ketakutan)

Ketakutan akan segala hal dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian atau ketakutan akan penolakan menimbulkan kecemasan setiap kali harus berhadapan dengan orang baru.

d. *Umneed need* (kebutuhan yang tidak terpenuhi)

Kebutuhan manusia begitu kompleks dan sangta banyak. Jika tidak terpenuhi maka hal ini akan menimbulkan rasa cemas.

3. Upaya dalam Mengurangi Kecemasan (*Anxiety*)

Perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk mendorong dan menstimulasi pengunjung agar tumbuh dan meningkat minat membacanya. Oleh karena itu, secara psikologis pengunjung yang hadir di perpustakaan hendaknya nyaman sebagaimana mestinya. Hal ini hendaknya perpustakaan memiliki tanggung jawab, bukan hanya dalam hal mengelola buku namun juga penguatan dan pengembangannya secara kelembagaan (*capacity building*)²².

Maka dari itu, diperlukan berbagai upaya oleh perpustakaan untuk menjaga kenyamanan pengunjung sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi pengunjung di perpustakaan. Untuk menghilangkan kecemasan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan menurut Zakiah dalam Dona²³, yaitu:

a. Pembelaan

Pembelaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi tindakan yang sesungguhnya tidak masuk akal, namun tetap dibela, sehingga terlihat masuk akal. Pembelaan

²² Muhsin Kalida. *Capacity Building Perpustakaan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 12-13.

²³ Dona Fitri Annisa dan Ildil, “Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia)”, *Konselor*, Vol.5, No.2, (2016), 93-99.

seperti ini bukan untuk mempengaruhi orang lain, namun untuk mempengaruhi dirinya sendiri agar tindakan yang tidak dapat diterima tersebut tetap dalam batas-batas yang diinginkan oleh dirinya sendiri.

b. Proyeksi

Proyeksi adalah menimpakan sesuatu yang dirasa kepada orang lain, terutama tindakan, pikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu kebalikan dari proyeksi, dimana orang ikut serta merasakan sebagian dari tindakan. Akibatnya perasaan yang dirasakan oleh orang lain, seseorang tersebut dapat ikut merasakan.

d. Hilang hubungan

Hilang hubungan ini terjadi antara perasaan, fikiran dan tindakannya. Jika hubungan ini tidak harmonis dikarenakan pengalaman-pengalaman pahit yang pernah dilewati, maka akan hilang. Karena seharusnya antara pikiran, perasaan dan tindakan itu saling berhubungan.

e. Represi

Represi merupakan suatu tekanan untuk melakukan hal-hal dan keinginan-keinginan yang tidak dapat disetujui oleh hati nuraninya. Hal ini semacam usaha untuk memelihara diri supaya tidak mendapat

dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses semacam ini terjadi secara tidak sadar.

f. Substitusi

Substitusi merupakan suatu cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam hal ini, mereka melakukan dengan tujuan yang baik, yang berbeda sama sekali dari tujuan asli yang mudah diterima, dan berusaha berusaha untuk mencapai hasil dalam hal tersebut.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 upaya untuk mengurangi kecemasan, yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari alasan agar suatu tindakan dapat dikatakan masuk akal, menimpakan perasaan kepada orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menghilangkan perasaan tidak menyenangkan dimasa lalu, menahan diri untuk melakukan keinginan meskipun tidak sesuai hati nurani, serta melakukan hal baik yang mampu diterima oleh diri sendiri.

4. Perpustakaan Digital

Menurut Rolands dan Bawden dalam Pendit, Perpustakaan Digital merupakan perpustakaan dengan atau tanpa lokasi fisik, dimana koleksi berbentuk digital, ruang, dan referensi maya²⁴. Sementara itu menurut

²⁴Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Kesenambungan dan Dinamika*, (Jakarta: Citra Karyakarsa, 2009), 17.

Paepcke et.al (1996) dalam Pendit, menyatakan bahwa sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai Perpustakaan Digital jika dapat menyediakan *a single point of access* ke serangkaian sumber daya yang tersebar secara otonom²⁵.

Terdapat pengertian lain menurut *International Conference of Digital Library* dalam Hartono bahwa Perpustakaan Digital sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital²⁶. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Digital adalah suatu sistem layanan yang mana sumber daya informasinya disediakan dalam bentuk digital dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi yang dapat diakses melalui jaringan komputer atau *networks* sehingga lebih terjangkau untuk dimanfaatkan oleh pengguna.

Sumber daya informasi di Perpustakaan Digital yang mana merupakan koleksi digital harus dikelola atau tertata secara sistematis sehingga mudah untuk ditemukan oleh pengguna yang membutuhkan. Koleksi digital dapat diperoleh dengan cara berlangganan, penerimaan/hibah, pembelian, dan pembuatan data digital atau alih media ke dalam format digital. Adapun beberapa jenis koleksi digital²⁷, yaitu :

²⁵*ibid.*

²⁶Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2017), 9.

²⁷Putu Laxman Pendit. “*Perpustakaan Digital dari A...*,” 38.

a. *E-book*

E-book merupakan buku cetak yang diubah bentuk menjadi elektronik agar dapat dibaca di layar monitor atau alat baca (*e-book readers*). Namun sekarang ini sudah banyak penerbit yang menyediakan buku yang dibuat dalam bentuk digital. Dengan akses menggunakan jaringan internet.

b. *E-Journal* atau elektronik journal

e-journal ini merupakan jurnal dalam bentuk elektronik pula yang mana isinya sama dengan versi cetak untuk disebarluaskan melalui jaringan digital.

c. *Database online*

Basis data atau database merupakan kumpulan data yang disimpan dengan sistematis di dalam computer dan dapat diolah maupun dimanipulasi dengan perangkat lunak untuk menghasilkan informasi.

Karakteristik utama Perpustakaan Digital menurut Tedd dan Large dalam Pendit adalah penggunaan teknologi yang mengintegrasikan kemampuan dalam menciptakan, mencari dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang terdapat dalam sebuah jaringan digital yang tersebar luas. Memiliki koleksi yang mana koleksi tersebut mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Merupakan suatu kegiatan dalam mengoleksi dan mengatur

sumber daya digital yang dikembangkan dengan komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas tersebut²⁸.

Terdapat empat elemen dalam sistem Perpustakaan Digital²⁹, yaitu:

a. Sumber-sumber digital (*digital resources*)

Perpustakaan Digital berisi sumber informasi atau koleksi dalam bentuk digital atau form elektronik. Oleh sebab itu Perpustakaan Digital berisi obyek digital yang beragam, seperti teks, audio-video, gambar, grafik, program-program komputer, dll.

b. Teknologi infrastruktur (*technological infrastructure*)

Perpustakaan Digital mengintegrasikan kegiatan komputasi, penyimpanan dan teknologi komunikasi secara bersama-sama dengan alat lain dan teknik-teknik untuk mengoperasikan dan memelihara jaringan sistem informasi digital.

c. Pengalaman (*experience*) dan petugas yang ahli (*expertise*)

Perpustakaan Digital juga dipengaruhi dengan adanya seseorang yang mampu memberikan prioritas dalam mendesain, membangun, mengorganisir, mengelola, dan mengoperasikan sistem yang ada di Perpustakaan Digital. Pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan seperti pengetahuan, ketrampilan, kompetensi dan kapabilitas petugas

²⁸Putu Laxman Pendit, "*Perpustakaan Digital dari A...,*" 9.

²⁹Sri Hartinah, "Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital", *Visi Pustaka*, Vol. 11. No. 3, (2009).

perpustakaan dan petugas lain yang berhubungan dengan sumber-sumber digital dan desain sistem serta promosi pelayanan.

d. Pelayanan Perpustakaan Digital (*digital library service*)

Pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan Digital yaitu kerjasama antara petugas, proses dan teknologi demi kepuasan kebutuhan pemustaka dimana saja dan kapan saja. Perpustakaan Digital berinteraksi dengan sumber-sumber digital, sistem organisasi pengetahuan dan pemustaka.

Pelayanan Perpustakaan Digital ini dapat berupa akses yang terintegrasi kepada sumber-sumber informasi online; pengambilan informasi secara online meliputi akses, *browsing* dan fasilitas-fasilitas pencariin; serta akses secara elektronik ke *database bibliometrik*; akses elektronik pada jurnal dan buku secara *full-text*, pelayanan referensi secara elektronik; pelayanan *inter-library loan*; sharing jaringan dan sumber pustaka; publikasi elektronik; pelatihan pemustaka menggunakan Perpustakaan Digital, dll.

Menurut Mukaiyama dalam Pendit, terdapat 7 teknologi yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan Perpustakaan Digital³⁰, yaitu :

1. *Contents processing technology*

Teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, dan menemukan kembali informasi digital termasuk didalamnya teknologi untuk konversi dari dokumen non-digital.

³⁰ Putu Laxman Pendit, "*Perpustakaan Digital dari A...*," 15.

2. *Information access technology*

Teknologi yang memungkinkan akses ke banyak jenis informasi dari banyak tempat dan di sembarang waktu.

3. *Human-friendly, intelligent interface*

Antarmuka yang memungkinkan peningkatan produktivitas intelek dalam bentuk fasilitas yang memungkinkan berbagai pengguna melakukan berbagai pencarian dan pengaitan dokumen.

4. *Interopability*

Teknologi yang memungkinkan berbagai teknologi berbeda saling “bercakap-cakap” dalam lingkungan yang heterogen (saling beragam).

5. *Scalability*

Teknologi yang dapat memperluas penyebaran informasi dan meningkatkan jumlah pengguna serta kemungkinan aksesnya.

6. *Open system development*

Teknologi yang memungkinkan penggunaan standard internasional dan standard *de facto* tetapi tidak mengorbankan kinerja keseluruhan.

7. *Highly flexible system development*

Luasnya cakupan informasi dan eratnya pertumbuhan Perpustakaan Digital dengan perkembangan masyarakat yang memungkinkan

untuk diperlukannya teknologi yang dengan cepat dapat menyesuaikan dengan perkembangan sistem sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian³¹. Dan penelitian ini menganalisis mengenai *Library Anxiety* pada mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini mengangkat kasus yang unik dan hanya terjadi di suatu lembaga, instansi hingga perusahaan. Studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada obyek penelitian yang menjelaskan mengenai kasus tunggal³². Proses penelitian dari studi kasus terletak pada penulis yang berfokus pada obyek penelitian yang akan dikaji dengan metode yang akan digunakan yang bergantung pada subyek tersebut.

³¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

³²Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan hal yang utama dari suatu penelitian. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang diamati dan diteliti oleh peneliti³³. Yang termasuk dalam subjek penelitian adalah informan, dimana informan ini yang memberikan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memanfaatkan Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta. Objek pada penelitian ini adalah *Library Anxiety* yang terjadi di Perpustakaan Digital, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Library Anxiety* pada pemustaka dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi *Library Anxiety*.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek. Di mana ciri-ciri tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sejumlah 5 orang, dan pustakawan sejumlah 1 orang. Kriteria informan yang terdapat pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Digital, serta mahasiswa tersebut mengetahui Perpustakaan Digital Universitas Negeri

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 90.

Yogyakarta. Kriteria informan untuk pustakawan yaitu 1 petugas, selaku koordinator IT di Perpustakaan Digital.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data agar informasi yang didapat lebih akurat³⁴. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah,

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk melihat secara jelas lingkungan dari objek penelitian³⁵. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Observasi non partisipan yaitu pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja³⁶. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengamati secara langsung yang terjadi di perpustakaan dan mengamati perilaku pemustaka.

³⁴Arikunto, "*Manajemen Penelitian...*," 100.

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 19.

³⁶Moelong, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," 176.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan bertanya kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara merupakan suatu percakapan dan diskusi antara narasumber dan peneliti dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian³⁷. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah mencari data mengenai apa yang dirasakan oleh mahasiswa ketika berada di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, serta mencari data mengenai Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta kepada petugas selaku Koordinator IT di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai variabel yang dapat berupa catatan, buku, dan lain lain yang dapat mendukung penelitian³⁸. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

³⁷ Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," 148

³⁸ Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*," 19.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara memilih data sesuai dengan kategori dan berhubungan dengan tema, menafsirkan makna dan menyebarluaskan kepada orang lain jika ada yang berminat³⁹. Analisis data dengan menggunakan model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur⁴⁰, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara untuk mendeskripsikan sekumpulan informasi yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dimana semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

³⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 84.

⁴⁰*Ibid*, 85-88.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Penulis harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penulis dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.



H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah disampaikan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

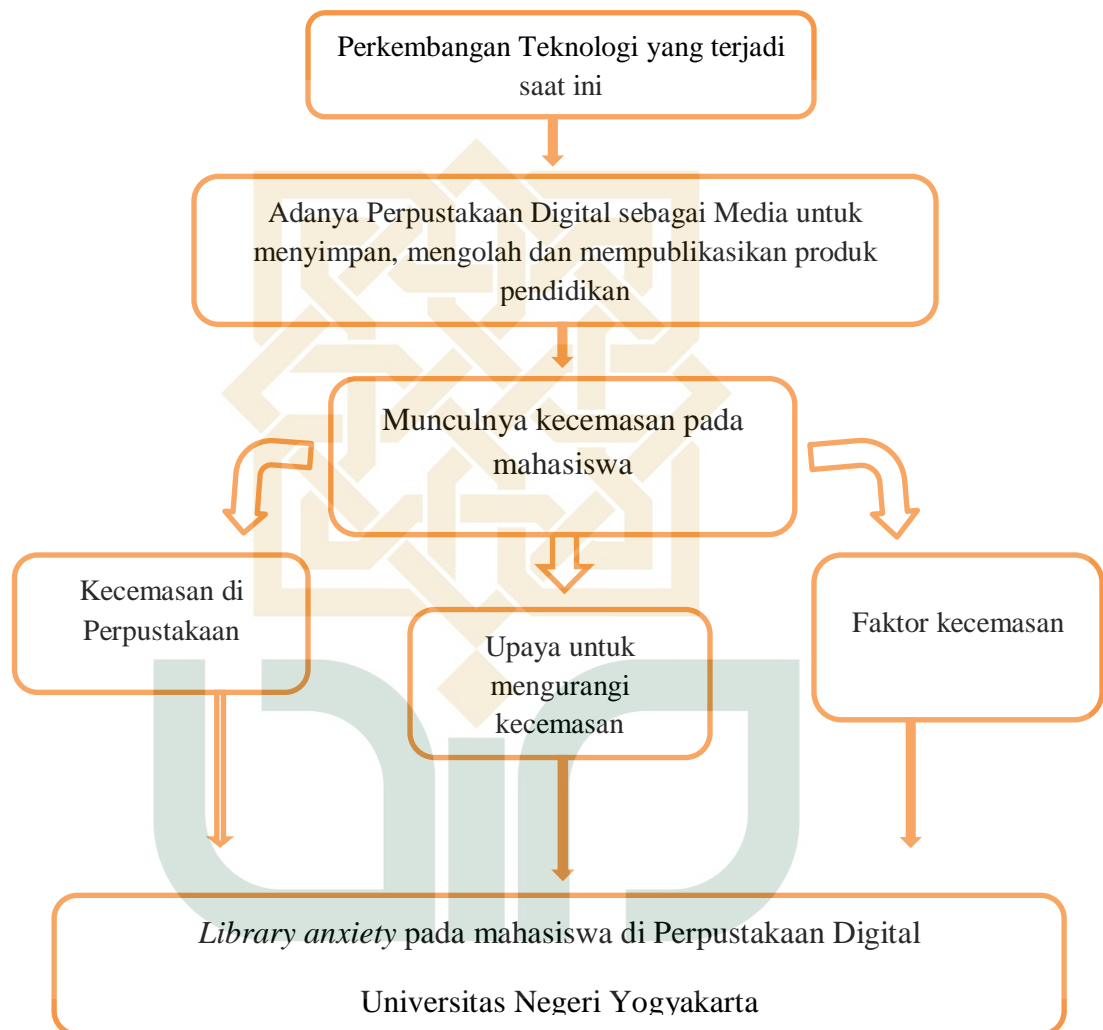


Diagram 1. Kerangka Berfikir Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Gambaran Umum, BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta BAB IV Penutup.

BAB I Pendahuluan yang isinya berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, jadwal penelitian, kajian pustaka, kajian teoretis, metode penelitian, kerangka berfikir, sistematika pembahasan. BAB I ini merupakan acuan dasar bagi peneliti dalam menganalisis dan membahas mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II merupakan gambaran umum mengenai lembaga yang diteliti, yaitu Perpustakaan Negeri Yogyakarta. Bab ini berisikan sejarah singkat, visi dan misi, jadwal layanan, Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya berupa analisis permasalahan berdasarkan data di lapangan dengan menggunakan teori yang tercantum pada BAB I. Bab ini merincikan setiap permasalahan ke dalam beberapa subbab.

BAB IV Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Selain itu, BAB ini akan mencantumkan saran dan rekomendasi dari peneliti terhadap Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai *Library Anxiety* yang terjadi pada mahasiswa, faktor penyebab *Library Anxiety*, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *Library Anxiety*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa terdapat 3 macam, yaitu kecemasan realitas dimana mahasiswa merasa cemas karena bingung dan takut ketika berada di perpustakaan dengan ketidapahamannya terhadap sistem yang berlaku di perpustakaan juga kebingungan dalam mengakses jurnal, kecemasan neurosis dimana pengalaman yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi kecemasannya. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika sekolah mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan, akan membuat mahasiswa kurang berpengalaman dengan perpustakaan. Bahkan mahasiswa yang sering ke perpustakaanpun masih merasa bingung dan takut ketika memasuki perpustakaan yang baru ia temui. Ketiga, kecemasan moral dimana mahasiswa menginginkan adanya sebuah alur atau arahan yang disediakan oleh perpustakaan agar mahasiswa tidak bingung dan mampu memulai aktivitas untuk memanfaatkan perpustakaan.

2. Faktor penyebab *Library Anxiety* yang terjadi di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta adalah pengetahuan tentang perpustakaan. ketidaktahuannya terhadap Perpustakaan Digital ini mengakibatkan terjadinya *Library Anxiety* pada dirinya ketika memasuki perpustakaan. Penyebab kedua adalah bagaimana untuk memulai (*how to begin*) mahasiswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan pertama kali ketika memasuki perpustakaan agar dapat memanfaatkan perpustakaan. terlebih agar dapat memanfaatkan komputer yang disediakan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi *Library Anxiety* di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta adalah telah disediakan alur untuk cara peminjaman fasilitas komputer, pembuatan video profil Perpustakaan Digital yang diunggah pada laman web uny.ac.id dan unycommunity.com bahkan juga diunggah di youtube. Juga telah dilakukannya sosialisasi terhadap mahasiswa baru mengenai perpustakaan ketika masa OSPEK. Upaya yang terakhir adalah telah diadakannya pelatihan mengenai cara untuk mengakses jurnal yang terdapat di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang *Library Anxiety* pada mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, maka saran yang dapat membantu adalah :

1. Hendaknya disediakan lagi alur sebagai arahan untuk cara memanfaatkan perpustakaan. Sehingga mahasiswa tidak kebingungan ketika baru pertama kali memasuki perpustakaan, serta mahasiswa mampu memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan informasinya dengan baik.
2. Ditayangkannya video profil di perpustakaan agar mahasiswa mampu memahami sendiri mengenai isi Perpustakaan Digital. Karena mahasiswa masih kurang mengetahui dengan adanya video profil tersebut yang diunggah di laman web. Mahasiswa akan lebih dapat melihat jika video tersebut tersedia di perpustakaan.
3. Diadakannya *library tour* atau *user education*. Karena jika hanya sosialisasi yang diadakan di gedung lain dengan kondisi mahasiswa yang banyak akan tidak efektif untuk dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa akan lebih memahami ketika mahasiswa dibawa langsung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmadi. *Teknik Prosedural Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Berlian Eka Kurnia. *Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. Electronic Theses dan Dissertation. UGM
- D. Hawari. *Psikiatri Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FK UI, 2006.
- F. Priyanto. *Library Anxiety (Kegalauan dalam Perpustakaan): Teori, Perilaku dan Peran Perpustakaan*. Makalah Prosiding FKP2TN
- Hasibuan, Zainal. *Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia*. Makalah Pelatihan Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi. Cisarua: Bogor, 2005.
- Hartono. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi*. Jakarta: Sagung Seto, 2017.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008
- Lasa HS. *Kamus istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital : Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Citra Karyakarsa, 2009.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital: Dari A sampai Z*. Jakarta : Citra Karyakarsa, 2008.

Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Ramaiah, Fitri. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013.

Stuart, Gail W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2012.

ARTIKEL/JURNAL

Abusin, KA dan Zainab, AN. "Exploring library anxiety among Sudanese university students". *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol.15, No.1, 2010.

Andri, Yenny dan Dewi P. "Teori Kecemasan berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan". *Maj Kedokt Indon*, Vol.57, No.7, Juli 2007.

e-Resources UPT Perpustakaan UNY. <http://perpustakaan.uny.ac.id>

Fahmi, Ismail. "Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital : Network of Networks NeONs". Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang. 2004.

Fitri Annisa, Dona. "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)". *Konselor*, Vol.5, No.2, 2016.

Fiqru Mafar. "Ranganathan Vs Gorman: Tinjauan atas Perkembangan Five Laws of Library Sciences". *Jurnal ilmu Budaya*, Vol.7, No.2, 2011.

Hartinah, Sri. "Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital". *Visi Pustaka*. Vol.11, No.3, 2009.

Hunsley, J. "Treatment Acceptability of Symptom Prescription Techniques". *Journal of Counseling Psychology*. 1993.

Leary, Mark L. "Understanding social anxiety: Social, Personality, and Clinical Perspectives". *Beverly Hills, California: Sage Library of Social research*. 1983.

- Mellon, Constance A. "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development". *College And Research Library*. 1986.
- Moh Very Setiawan. "Mengurangi Kecemasan Pemustaka dalam Proses Penelusuran Informasi Melalui Layanan Virtual Referens di Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.13, N0.2, Desember 2017.
- Prasojo, Lantip Diat. "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 4, No 2, 2016.
- Sharon Lee Bostick. "The Development and Validation of the Library Anxiety Scale". Ph.D Dissertations. Detroit, Michigan: Wayne State Ubiversity. 1992
- Susantari, Tri dan Nove E. Variant Anna. "Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga". *Jurnal Penelit Din.Sos*. Vol.7, No.3, Desember 2008.
- Wulandari, Fitria. "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan". Universitas Sumatra Utara, 2018 .<http://repositori.usu.ac.id>
- Yusrawati. "Peran Pustakawan dalam Menghadapi Library Anxiety di Perpustakaan Perguruan Tinggi". *JUPITER*, Vol XV, No.1, 2016.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : A, B, C, D, E

Nama Informan : Laily, Anissa Fitria, Nurul Hidayah. Nadia Aulia, Nafi'atus

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 2, 4, 6

Tanggal Wawancara : 20 – 21 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	<p>A. Iya sering mbak dulu waktu sekolah.</p> <p>B. Lumayan mbak dulu pas sekolah. Dari SD saya sudah sering ke perpustakaan mbak.</p> <p>C. Ga terlalu sering mbak. Tapi ya pernah ke perpustakaan.</p> <p>D. Lupa e mbak dulu sering ke perpustakaan ga ya?</p> <p>E. Jarang ke perpustakaan. Karena lebih suka beli daripada ke perpustakaan. Tapi novel gitu mbak.</p>
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	<p>A. Dulu biasa mbak, ngisi daftar pengunjung juga biasa. Tapi ada komputer. Udah gitu aja.</p> <p>B. Udah mbak. Di sekolah saya udah pakai komputer buat nyari koleksi, udah pakai barcode juga pas minjem koleksi.</p> <p>C. Saya ga terlalu paham si mbak..</p> <p>D. Kurang tahu mbak..</p> <p>E. Belum pakai sistem teknologi mbak.</p>
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	<p>A. Jarang mbak. Karena jauh dari fakultas.</p> <p>B. Lumayan mbak. Buat diskusi atau sekedar ngumpul sama temen-temen.</p> <p>C. Sering mbak akhir-akhir ini, karena tugas.</p>

		<p>D. Jarang si mbak. Ga sesering kalau pas disengaja. Ke perpus Cuma pas butuh aja.</p> <p>E. Sering banget sekarang mbak. Hamper setiap hari. Buat ngerjain tugas.</p>
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	<p>A. Saya pertama kali masuk ke perpus digital takut mbak karena belum pernah memasuki perpustakaan yang sistemnya seperti ini, jadi saya belum tau gimana caranya, gimana alurnya</p> <p>B. Pertama kali masuk saya bingung mbak harus kemana dan saya harus gimana untuk memulai. Mekanismenya ga tau mbak gimana soalnya kan ga ada aturannya mbak harus kemana. Jadi saya ngamatin dulu kaya gimana caranya.</p> <p>C. Pertamanya saya bingung tentang alurnya mbak. Bingung cara pakainya. Rasanya itu kaya ini bener ga si kaya gini?</p> <p>D. Awalnya saya ga PD mbak masuk sini. Karena saya bingung kok perpusnya komputer semua, alur penggunaannya gimana.</p> <p>E. Pertama masih bingung pegoperasionalnya gimana. Cara akses koleksi kaya buku dari luar. Seperti Springer. Karena berbayar kalau buku. Jadi bingung pegoperasionalnya. Kan harus masukin akun password gitu mbak. Soalnya awalnya dapet tugas harus nyari di digilib tapi ga tau caranya. Tapi saya terus tanya-tanya ke temen.</p>
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	<p>A. Saya kurang paham mbak isi perpustakaan.</p> <p>B. Ga terlalu mbak. Tapi lantai bawah itu ada tempat buat kumpul-kumpul, lantai 4 buat seminar, terus lantai 2 sama lantai 3 ya buat nyari2 jurnal gitu mbak. Cuma ada ruang yang dibatesin sama kaca, tapi saya ga tau</p>

		<p>mbak bedanya apa diruang itu.</p> <p>C. Ya lumayan mbak. Isi komputernya kaya jurnal-jurnal gitu, skripsi, tesis. Buku yang didigitalkan. Tapi ga banyak si yang di digitalkan itu.</p> <p>D. Kurang lebihnya paham mbak. Tapi ga terlalu. Tapi saya tahu isi komputer itu mbak.</p> <p>E. Lumayan paham mbak sekarang. Isi komputernya itu kaya jurnal-jurnal, tesis, skripsi, buku yang di digitalkan. Dan itu bisa di akses full.</p>
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu menggunakan sarana yang tersedia?	<p>A. Awalnya saya ya ga bisa mbak, tapi lama-lama ya bisa.</p> <p>B. Ya saya belum bisa menggunakan komputernya itu mbak. Jadi saya kalau ke perpustakaan ya bawa laptop sendiri buat wifian, sama ngumpul-ngumpul gitu.</p> <p>C. Saya sebenarnya takut ngegunain komputernya itu mbak, karena kan itu mahal. Kalau salah kan gimana.</p> <p>D. Ga begitu si mbak. Karna saya jarang ke perpustakaan. Jadi Cuma tahu-tahu aja.</p> <p>E. Mampu mbak soalnya dijelasin dulu sama temen, jadinya paham. Pernah juga nanya ke petugas.</p>
8.	Apakah anda ketika di perpustakaan merasa nyaman?	<p>A. Nyaman si mbak.</p> <p>B. Nyaman kok mbak. Soalnya adem, tempatnya enak buat duduk-duduk santai.</p> <p>C. Lumayan nyaman si mbak, kalau ga terlalu bising. Soalnya kan di atas duduknya deket-deket gitu.</p> <p>D. Nyaman aja si mbak saya. Karna saya</p>

		<p>orangnya ga begitu pecicilan yang harus gimana. Ya udah gitu aja.</p> <p>E. Nyaman mbak. AC nya kenceng.</p>
9.	Perasaan seperti apa yang andaa rasakan?	<p>A. Takut mbak. Karena baru pertama kali. Mau menggunakan fasilitas gimana caranya, meja yang disediakan yang dibolehin untuk dipakai yang mana, alurnya gimana.. gitu si mbak rasanya.. takut juga kalau ada kekeliruan terus orang lain lihat gitu mbak.</p> <p>B. Saya Cuma takut mbak. Soalnya kan disini pake komputer apple semua, ngeri aja mbak kalau salah pakai. Terus awalnya saya coba langsung naik, kok komputernya mati, ga mau nyala. Terus saya turun lagi mbak, malu.</p> <p>C. Gimana ya mbak, bingung jelasinnya. Yang jelas awalnya saya merasa takut gitu karena belum paham alurnya..</p> <p>D. Saya ngalir aja mbak. Paling Cuma bingung aja gimana pertamanya..</p> <p>E. Bingung yang jelas mbak.</p>
10.	Bagaimana anda mengatasi perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	<p>A. Awalnya saya mengamati dulu mbak, terus tanya ke pengunjung yang lain. Baru tanya ke petugas mbak.</p> <p>B. Ya harusnya dikasih peraturan gitu mbak biar paham gimana mekanismenya. Jadi ya saya Cuma ngamatin dulu itu mbak-mbak kok dipanggil pakai nomer antrian terus bawa keyboard naik ke atas. Oh, jadi saya mulai tau mbak kalau seperti itu alurnya.</p> <p>C. Tanya ke pengguna yang lain si mbak. Atau kalau ga males turun ya saya tanya ke petugas. Kalau bisa si diperjelas alurnya gimana sama kenyamanannya ditingkatkan.</p> <p>D. Saya tanya kakak tingkat mbak yang ada</p>

		<p>disitu. Gimana cara-caranya..</p> <p>E. Bertanya ke temen yang udah berapa kali datang kesana mbak. Tapi seharusnya udah ada alurnya gitu si mbak biar jelas kemana arahnya. Entah itu dalam bentuk banner atau dalam bentuk digital kasih TV gitu mbak, yang penting ada alur yang jelas aja..</p>
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	<p>A. Kalau bisa si dikasih petunjuk atau arahan gitu mbak gimana cara penggunaan komputernya itu, gimana cara menggunakan sarana yang ada lah intinya mbak.</p> <p>B. Harusnya dipertegas lagi mekanismenya, harus ada alur dari awal masuk. Alur untuk memanfaatkan fasilitas komputer yang ada. Karena ga semua orang paham dengan sistem digital ini.</p> <p>C. Lebih ramah lagi adminnya, atau diperjelas alurnya dari masuk perpustakaan.</p> <p>D. Apa ya mbak. Paling ditingkatkan aja peraturannya gimana.</p> <p>E. Ya itu tadi mbak, kalau bisa dikasih alur aja untuk prosesnya gimana biar sampai ke meja komputer itu..</p>

MEMBER CHECK

Informan : A

Nama Informan : Laily

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 2

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	Iya sering mbak dulu waktu sekolah. Pas SMP sering. Waktu SMA juga lumayan sering mbak. Cuma pinjem buku gitu. Kalau ga ya pas disuruh ambil buku sama guru.
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	Dulu tu ada komputer mbak tapi ga tau buat apa komputernya di taruh di depan gitu. Tapi ga kaya disini, ngisi daftar hadir pengunjung masih biasa di buku. Pinjem juga masih biasa mbak..
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	Lumayan mbak ga sering banget. Karena jauh dari fakultas. Jadi biasanya di perpustakaan fakultas kalau mau pinjem atau apa.
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	Saya pertama kali masuk ke perpustakaan digital takut mbak karena belum pernah memasuki perpustakaan yang sistemnya seperti ini, jadi saya belum tau gimana caranya, gimana alurnya.
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	Saya kurang paham mbak isi perpustakaan. karena setelah saya pertama masuk perpustakaan digital bingung dengan perpusnya, terus saya kalau kesana Cuma ikut temen. Liatin aja.
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu	Awalnya saya ya ga bisa mbak, tapi lama-lama ya bisa setelah liat gimana caranya

	menggunakan sarana yang tersedia?	temen saya ngegunain itu. Terus liat pengunjung yang lain.
8.	Apakah anda ketika di perpustakaan merasa nyaman?	Nyaman si mbak. Tempatnya adem.. wifinya juga kenceng.
9.	Perasaan seperti apa yang anda rasakan?	Takut mbak. Karena baru pertama kali. Mau menggunakan fasilitas gimana caranya, meja yang disediakan yang dibolehin untuk dipakai yang mana, alurnya gimana.. gitu si mbak rasanya.. takut juga kalau ada kekeliruan terus orang lain lihat gitu mbak.
10.	Bagaimana anda mengatasi perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	Awalnya saya mengamati dulu mbak, terus tanya ke pengunjung yang lain. Baru tanya ke petugas mbak.
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	Kalau bisa si dikasih petunjuk atau arahan gitu mbak gimana cara agar bisa menggunakan komputernya itu, gimana cara menggunakan sarana yang ada lah intinya mbak.

Informan

Laily

MEMBER CHECK

Informan : B

Nama Informan : Anissa Fitria

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 4

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	Lumayan mbak dulu pas sekolah. Dari SD saya sudah sering ke perpustakaan mbak. hehehe
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	Udah mbak. Di sekolah saya udah pakai komputer buat nyari koleksi, udah pakai barcode juga pas minjem koleksi.
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	Lumayan mbak. Buat diskusi atau sekedar ngumpul sama temen-temen. Sama wifian gitu si mbak. hehe
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	Pertama kali masuk saya bingung mbak harus kemana dan saya harus gimana untuk memulai. Mekanismenya ga tau mbak gimana soalnya kan ga ada aturannya mbak harus kemana. Jadi saya ngamatin dulu kaya gimana caranya.
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	Ga terlalu mbak. Tapi lantai bawah itu ada tempat buat kumpul-kumpul, lantai 4 buat seminar, terus lantai 2 sama lantai 3 ya buat nyari2 jurnal gitu mbak. Cuma ada ruang yang dibatesin sama kaca, tapi saya ga tau mbak bedanya apa diruang itu.
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu menggunakan sarana yang tersedia?	Ya saya belum bisa menggunakan komputernya itu mbak. Jadi saya kalau ke perpustakaan ya bawa laptop sendiri buat wifian, sama ngumpul-ngumpul gitu.

8.	Apakah anda ketika di perpustakaan merasa nyaman?	Nyaman kok mbak. Soalnya adem, tempatnya enak buat duduk-duduk santai. Cuma kadang bising aja si mbak.
9.	Perasaan seperti apa yang anda rasakan?	Saya Cuma takut mbak. Soalnya kan disini pake komputer apple semua, ngeri aja mbak kalau salah pakai. Terus awalnya saya coba langsung naik, kok komputernya mati, ga mau nyala. Cara nyalainnya gimana. Kok yang lain ada keyboard mousenya. Terus saya turun lagi mbak, malu.
10.	Bagaimana anda mengatasi perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	Ya harusnya dikasih peraturan gitu mbak biar paham gimana mekanismenya. Jadi ya saya Cuma ngamatin dulu itu mbak-mbak kok dipanggil pakai nomer antrian terus bawa keyboard naik ke atas. Oh, jadi saya mulai tau mbak kalau seperti itu alurnya.
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	Harusnya dipertegas lagi mekanismenya, harus ada alur dari awal masuk. Alur untuk memanfaatkan fasilitas komputer yang ada. Karena ga semua orang paham dengan sistem digital ini.

Informan

Anissa Fitria

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : C

Nama Informan : Nurul Hidayah

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 6

Tanggal Wawancara : 21 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	Ga terlalu sering mbak. Tapi ya pernah ke perpus.
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	Saya ga terlalu paham si mbak..
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	Sering mbak akhir-akhir ini, karena nugas.
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	Pertamanya saya bingung tentang alurnya mbak. Bingung cara pakainya. Rasanya itu kaya ini bener ga si kaya gini?
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	Ya lumayan mbak. Isi komputernya kaya jurnal-jurnal gitu, skripsi, tesis. Buku yang didigitalkan. Tapi ga banyak si yang di digitalkan itu.
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu menggunakan sarana yang tersedia?	Saya sebenarnya takut ngegunain komputernya itu mbak, karena kan itu mahal. Kalau salah kan gimana.
8.	Apakah anda ketika di perpustakaan merasa nyaman?	Lumayan nyaman si mbak, kalau ga terlalu bising. Soalnya kan di atas duduknya deket-deket gitu.
9.	Perasaan seperti apa yang anda rasakan?	Gimana ya mbak, bingung jelasinnya. Yang jelas awalnya saya merasa takut gitu karena belum paham alurnya..
10.	Bagaimana anda mengatasi	Tanya ke pengguna yang lain si mbak. Atau

	perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	kalau ga males turun ya saya tanya ke petugas. Kalau bisa si diperjelas alurnya gimana sama kenyamanannya ditingkatkan.
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	Lebih ramah lagi adminnya, atau diperjelas alurnya dari masuk perpustakaan.

Informan

Nurul Hidayah



MEMBER CHECK

Informan : D

Nama Informan : Nadia Aulia

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 2

Tanggal Wawancara : 21 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	Lupa e mbak dulu sering ke perpustakaan ga ya?
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	Kurang tahu mbak..
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	Biasa aja mbak. Ga sesering kalau pas disengaja. Ke perpustakaan Cuma pas butuh aja.
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	Awalnya saya ga PD mbak masuk sini. Karena saya bingung kok perpustakaan komputer semua, alur penggunaannya gimana.
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	Kurang lebihnya paham mbak. Tapi ga terlalu. Tapi saya tahu isi komputer itu mbak.
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu menggunakan sarana yang tersedia?	Ga begitu si mbak. Karna saya jarang ke perpustakaan. Jadi Cuma tahu-tahu aja.
8.	Apakah anda ketika di perpustakaan merasa nyaman?	Nyaman aja si mbak saya. Karna saya orangnya ga begitu pecicilan yang harus gimana. Ya udah gitu aja.
9.	Perasaan seperti apa yang anda rasakan?	Saya ngalir aja mbak. Paling Cuma bingung aja gimana pertamanya..
10.	Bagaimana anda mengatasi	Saya tanya kakak tingkat mbak yang

	perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	ada disitu. Gimana cara-caranya..
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	Apa ya mbak. Paling ditingkatkan aja peraturannya gimana.

Informan

Nadia Aulia



MEMBER CHECK

Informan : E

Nama Informan : Nafi'atus

Status Informan : Mahasiswa UNY semester 6

Tanggal Wawancara : 21 Maret 2019

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah waktu Sekolah Menengah anda sering ke perpustakaan?	Jarang ke perpustakaan. Karena lebih suka beli daripada ke perpustakaan. Tapi novel gitu mbak.
2.	Apakah di Sekolah anda perpustakaan sudah menggunakan sistem teknologi?	Belum pakai sistem teknologi mbak.
3.	Apakah anda sering mengunjungi perpustakaan UNY?	Sering banget sekarang mbak. Hampir setiap hari. Buat mengerjakan tugas.
4.	Apa yang pertama kali anda rasakan ketika anda mengunjungi perpustakaan UNY?	Pertama masih bingung pengoperasionalannya gimana. Cara akses koleksi kaya buku dari luar. Seperti Springer. Karena berbayar kalau buku. Jadi bingung pengoperasionalannya. Kan harus masukin akun password gitu mbak. Soalnya awalnya dapet tugas harus nyari di digilib tapi ga tau caranya. Tapi saya terus tanya-tanya ke temen.
5.	Apakah anda memahami apa saja isi perpustakaan dengan baik?	Lumayan paham mbak sekarang. Isi komputernya itu kaya jurnal-jurnal, tesis, skripsi, buku yang di digitalkan. Dan itu bisa di akses full.
6.	Apakah anda ketika berada di perpustakaan merasa tidak mampu menggunakan sarana yang tersedia?	Mampu mbak soalnya dijelaskan dulu sama temen, jadi nya paham. Pernah juga nanya ke petugas.
8.	Apakah anda ketika di	Nyaman mbak. AC nya kencang.

	perpustakaan merasa nyaman?	
9.	Perasaan seperti apa yang anda rasakan?	Bingung yang jelas mbak.
10.	Bagaimana anda mengatasi perasaan cemas yang anda rasakan tersebut?	Bertanya ke temen yang udah berapa kali datang kesana mbak. Tapi seharusnya udah ada alurnya gitu si mbak biar jelas kemana arahnya. Entah itu dalam bentuk banner atau dalam bentuk digital kasih TV gitu mbak, yang penting ada alur yang jelas aja..
11.	Apa yang anda inginkan di perpustakaan UNY untuk mengatasi kecemasan?	Ya itu tadi mbak, kalau bisa dikasih alur aja untuk prosesnya gimana biar sampai ke meja komputer itu..

Informan

Nafi'atus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Kartika Sari, SIP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Kulon Progo/4 April 1992
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Pendidikan : S1 Ilmu Perpustakaan
 Status : Menikah
 Tinggi/Berat Badan : 161 cm / 45 kg
 Agama : Islam
 Alamat Asal : RT 06/RW 03, Dukuh, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo
 Alamat Yogyakarta : Jl. Legi No. IV.A RT.11/RW.04 Papringan Sleman Yogyakarta
 No.Ponsel : 085729921922
 E-mail : Fitri_kartika@yahoo.com

Pendidikan Formal

1. 1998-2004 SD N Cabean
2. 2004-2007 SMP N 2 Pengasih
3. 2007-2010 SMA N 1 Lendah
4. 2010-2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Pengalaman Organisasi

1. 2007-2009 DKA Pramuka SMA N 1 Lendah
2. 2008-2016 Karang Taruna Desa
3. 2011-2013 UKM Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. 2011-2013 Lembaga Pengembangan Panitia Profesional Koperasi Mahasiswa
(LEP3KOM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2011-2013 Association of Library University Student (ALUS)

Karya Ilmiah

1. Skripsi
2. Abstrak konsal

3. Jurnal UNS
4. Jurnal UNS

Yogyakarta, Agustus 2019

Fitri Kartika Sari, SIP

